

---

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PEMBERIAN ASI TERHADAP MOTIVASI IBU MENYUSUI DI DESA PUTATSARI KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :

Anita Permata Hari<sup>1)</sup>, Anita Lufianti<sup>2)</sup>, Fitriani<sup>3)</sup>, Mika Agustiana<sup>4)</sup>, Yuwanti<sup>5)</sup>

1) Mahasiswa Universitas An Nuur, [anitapermatahati89@gmail.com](mailto:anitapermatahati89@gmail.com)

2) Dosen Universitas An Nuur, [anitalufianti0807@gmail.com](mailto:anitalufianti0807@gmail.com)

3) Dosen Universitas An Nuur, [fitriyanizainal0207@gmail.com](mailto:fitriyanizainal0207@gmail.com)

4) Dosen Universitas An Nuur, [mikanovianto2418@gmail.com](mailto:mikanovianto2418@gmail.com)

5) Dosen Universitas An Nuur, [yuwanti84@gmail.com](mailto:yuwanti84@gmail.com)

**Latar Belakang :** Keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi ibu untuk menyusui. Pengetahuan menjadi salah satu faktor untuk mendukung dalam pemberian ASI, angka pemberian ASI di Grobogan sendiri masih rendah sebanyak 51,86% dari data jumlah akumulatif sebesar 11.018. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pola pikir untuk mengetahui tindakan yang baik dan benar sehingga mampu memberikan informasi yang benar untuk meningkatkan motivasi bagi ibu menyusui. Faktor pengetahuan sendiri meliputi : Pendidikan, Umur, Ekonomi. Sosial budaya dan pengalaman.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Responden keluarga ibu menyusui bayi usia 0-11 bulan di Desa Putatsari kabupaten Grobogan sebanyak 55 responden.

**Hasil:** Sesuai hasil uji yang *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Putatsari kabupaten Grobogan dengan *p-value* : 0.001 kurang dari ( $\alpha$ ) <0.05. dan kekuatan korelasi sebesar 0.456. sehingga kesimpulannya menunjukkan bahwa Hubungan Tingkat pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui berkorelasi sedang.

**Kesimpulan:** Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Keluarga, ASI, Motivasi Ibu Menyusui.

---

**RELATIONSHIP LEVEL OF FAMILY KNOWLEDGE ABOUT  
BREASTFEEDING ON THE MOTIVATION OF BREASTFEEDING MOTHERS  
THE PUTATSARI VILLAGE GROBOGAN REGENCY**

By:

Anita Permata Hari<sup>1)</sup>, Anita Lufianti<sup>2)</sup>, Fitriani<sup>3)</sup>, Mika Agustiana<sup>4)</sup>, Yuwanti<sup>5)</sup>

1) Student of University An Nuur, [anitapermatahati89@gmail.com](mailto:anitapermatahati89@gmail.com)

2) Lecturer of University An Nuur, [anitalufianti0807@gmail.com](mailto:anitalufianti0807@gmail.com)

3) Lecturer of University An Nuur, [fitriani20207@gmail.com](mailto:fitriani20207@gmail.com)

4) Lecturer of University An Nuur, [mikanovianto2418@gmail.com](mailto:mikanovianto2418@gmail.com)

5) Lecturer of University An Nuur, [yuwanti84@gmail.com](mailto:yuwanti84@gmail.com)

**Background :** Family plays an important role in motivating mothers to breastfeed. Knowledge is one of the factors to support breastfeeding, the number of breastfeeding in Grobogan itself is still low as much as 51.86% of the accumulative data of 11.018. Good knowledge will increase the mindset to know good and right actions so as to provide the right information to increase motivation for breastfeeding mothers. Own knowledge factors include: Education, Age, economy, Sosial culture and experinence.

**Method:** The type of research used is quantitative with cross sectional apporanch. Sempling using Random Sampling. Responden families of mothers breastfeeding infants age 0-11 months in the Village Putatsari Grobogan Regency as many as 55 respondents.

**Result:** According to the chi-square test result there is a significant relationship between the level of family knowladge about breastfeeding to the motivation of breastfeeding mothers in Putatsari Village, Grobogan Regency with  $p\text{-value} = 0.001$  less than  $(\alpha) < 0.05$  and the correlation strength of 0.456, so the conclusion shows that the relathionship of the level of family knowledge about breastfeeding to the motivation of breastfeeding mothers is correlated.

**Conclusion:** There is a relationship between the level of family knowladge abaout breastfeeding to the motivation of breastfeeding mothers in Putatsari Village Grobogan Regency.

**Keywords:** Knowladge Level Family, Breastfeeding, Motivation of breastfeeding mothers

## PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang paling terbaik bagi bayi yang baru lahir yang bersifat alami. (Firmansyah,2012). Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup pada tahun 2020 mencapai 8,99/100 KH (4.834 kasus). Kabupaten Grobogan sendiri terdapat (234 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Prasetyo dalam (Farhan; Hana 2019) UNICEF menyatakan kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita dapat dicegah peningkatan angka kematian dengan dilakukannya pemberian ASI.

Kurangnya pengetahuan berdampak terhadap pemberian ASI sehingga berpengaruh terhadap ibu dalam memberikan ASI nya dan produksi ASI menjadi menurun. Dalam beberapa faktor seperti dukungan dan pengetahuan dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam menyusui sebab jika adanya pengetahuan tentang pemberian ASI akan memunculkan perasaan nyaman dalam menyusui dan meningkatkan produktifitas ASI meningkat (Sartono; Utaminingrum, 2012). Di kabupaten Grobogan sendiri pada bulan Desember 2021 pemberian ASI sebanyak 51,86% data jumlah akumulatif sebesar 11.018. Data Puskesmas Grobogan dalam

pemberian ASI masih rendah sebanyak 445 pada bulan Desember 2021.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2022 dengan melakukan wawancara terhadap 3 keluarga dengan ibu menyusui yang memiliki balita 0-11 bulan, didapatkan hasil ada 1 keluarga yang memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan dikarenakan bayi rewel terus menerus dan memang pola pemberian makan yang dilakukan oleh orang tuanya seperti itu. Ada yang tidak mengetahui tentang manfaat pemberian ASI dan waktu pemberian ASI terhadap balita selama 6 bulan secara eksklusif sehingga motivasi ibu menyusui rendah karena merasa tidak ada manfaatnya. Ada 1 keluarga ibu menyusui yang tidak percaya diri untuk memberikan ASI pada anaknya dikarenakan ASI kurang lancar dan puting tenggelam sehingga keluarga memberi tekanan terhadap ibu menyusui tersebut sehingga motivasi ibu menyusui bayinya menurun. Informasi pemberian dan pengetahuan tentang ASI tidak sepenuhnya oleh ibu menyusui saja tetapi keluarga juga terlibat didalamnya sehingga motivasi ibu menyusui akan bangkit jika sepenuhnya percaya diri dan mendapat dukungan keluarga. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang

Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan“.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross*

*sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Responden keluarga ibu menyusui bayi usia 0-11 bulan di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan sebanyak 55 responden.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Tingkat pengetahuan Keluarga tentang pemberian ASI

Grade	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	27	49,1%
Cukup	12	21,8%
Rendah	16	29,1%
Total	55	100,0%

#### 2. Distribusi Motivasi Ibu Menyusui

Grade	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kuat	24	43,6%
Sedang	19	34,5%
Lemah	12	21,8%
Total	55	100,0%

### B. Analisa Bivariat

			Motivasi Ibu Menyusui		Total	P	Corelation
			Kuat	Sedang+ Lemah			
Tingkat pengetahuan Keluarga	Baik	Count	18	9	27	0.001	0.456
		Expected Count	11,8	15,2	27,0		
	Sedang+Kurang	Count	6	22	28		
		Expected Count	12,2	15,8	28,0		
	Total	Count	24	31	55		
		Expected Count	24,0	31,0	55,0		

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 55 responden didapatkan bahwa responden menunjukkan Tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (49,1%), Kategori Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (21,8%), dan kategori Tingkat Pengetahuan Kurang sebanyak 16 responden (29,1%). Tingkat pengetahuan keluarga menjadi peran penting dalam mempengaruhi motivasi ibu menyusui. Semakin tinggi pendidikan keluarga maka mempengaruhi cara pola pikir itu sendiri dalam pemberian ASI. Hasil statistik diketahui bahwa keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (49,1%). Kondisi ini terjadi karena keluarga mencari informasi sendiri dengan membaca atau pernah mengikuti pendidikan laktasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI dan memunculkan sikap untuk memberikan dukungan terhadap ibu menyusui. Dalam penelitian Rasyika mengatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI. Tingkat pengetahuan keluarga

yang buruk akan berdampak negatif dalam proses pemberian ASI dimana tidak dapat memecahkan masalah dalam hal-hal yang berkaitan dalam pemberian ASI. Menurut peneliti, kondisi ini diciptakan karena kurangnya pendidikan kesehatan ataupun pola pikir masyarakat yang masih terpaut budaya jaman dahulu. Destriana (2009) juga mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu kebutuhan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dalam pemberian ASI sehingga mampu memberikan informasi yang benar tentang pemberian ASI.

#### 2. Motivasi Ibu Menyusui

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 55 responden didapatkan bahwa responden menunjukkan motivasi menyusui yang kuat sebanyak 24 responden (43,6%), Kategori motivasi menyusui sedang sebanyak 19 responden (34,5%), dan kategori motivasi ibu menyusui lemah sebanyak 12 responden (21,8%).

Menurut peneliti keyakinan yang baik dalam diri ibu yang menyusui mampu menciptakan perilaku dalam pemberian ASI yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI menurut Jami (2013)

antara lain: karakteristik ibu seperti pengetahuan, pendidikan, suku, kepercayaan, dukungan keluarga dan sosial ekonomi. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan mendapat dukungan dari suami atau keluarga (Ipar, Mertua, Adik, Kakak, Orang tua) akan mempengaruhi pola pikir bagi ibu menyusui sehingga dapat mengubah perilaku pemberian Asi, kepercayaan ibu menyusui yang didukung oleh keluarga mampu memberikan rasa kasih sayang sehingga ibu menyusui dapat memproduksi ASI secara lancar. Sehingga jika mendapat dukungan rasa kasih sayang dan kepercayaan keluarga yang mampu mengubah perilaku ibu menyusui yang dapat meningkatkan motivasi dalam diri ibu tersebut sehingga perilaku dalam pemberian ASI akan semakin kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Siregar,2018) bahwa terdapat hubungan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p-value sebesar 0.029(<0.05).

## B. Analisa bivariat

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0.001. Jika alpha ( $\alpha$ ) adalah <0.05 Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hasil tersebut

didapatkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan. Sebagian besar pengetahuan manusia dari indra pendengaran dan pengelihatian (Notoadmodjo, 2010). Pemberian Informasi yang baik dari keluarga yang tinggal satu atap dengan ibu menyusui (Suami, Adik, Ipar, Mertua) mempunyai peran yang sangat penting, sehingga jika pengetahuan keluarga baik tentang pemberian ASI maka Ibu menyusui mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Srihastuti, 2013) didapatkan kesimpulan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p < 0.05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI di RSUD Budi Asih Jakarta Timur.

Proses menyusui bukanlah tanggung jawab seorang ibu saja, melainkan suami, keluarga yang tinggal seataap(adik, mertua, ipar, orang tua) dalam memberikan rasa kasih sayang, pengertian, dan pengetahuan yang baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan ibu dalam motivasi menyusui yang tinggi, rasa kasih sayang dan pengertian hingga dukungan

tersebut dapat meningkatkan hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI berkualitas (Ikatan Dokter Indonesia, 2008). Menurut peneliti keluarga yang tinggal satu atap bersama ibu menyusui misalnya ibu mertua atau ipar dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang benar sehingga bisa memberikan dukungan atau support yang baik, fasilitas atau ekonomi untuk mencukupi kebutuhan ibu menyusui yang baik, pernah mengikuti kelas menyusui atau pemberian ASI, sehingga ibu akan mendapatkan dukungan atau support dari keluarga dengan rasa nyaman sehingga mampu mendorong rasa kasih sayang yang ada dalam diri untuk meningkatkan motivasi menyusui yang kuat. Berdasarkan penelitian yang memiliki Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pemberian ASI rendah dengan Motivasi Ibu menyusui yang masih lemah dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang menurut mereka benar, saat pengumpulan data beberapa responden beranggapan bahwa anak mereka kelaparan dan tidak akan tidur nyenyak jika hanya diberikan ASI saja, seperti memberikan makanan tambahan sejak kurang dari 6 bulan seperti pisang atau makanan yang dihaluskan hingga mereka berfikir tidak akan ada masalah. Sehingga Ibu memiliki Motivasi yang

rendah. Anggapan dan kurangnya pemaparan informasi yang kurang baik dan benar dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga atau ibu menyusui. Pengetahuan tentang pemberian ASI sangatlah penting sehingga kebiasaan semacam tersebut tidak akan terjadi lagi.

## KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan dengan *p-value* 0.001 (<0.05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Destriana. S. 2009 . Hubungan Antara pengetahuan Dan Sikap Ayah terhadap Praktik Inisiasi Menyusui Segera Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Urban Jakarta : Depok : Tesis FKM UI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2020. "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020." 48.
- Farhan. R., Hana. 2019. Hubungan pengetahuan Suami Tentang Pemberian AS Terhadap Motivasi Ibu Dalam Meyusui Di UPTD Puskesmas

Bantar Kota Tasikmalaya. 1. Hal : 31-40.

Ikatan Dokter Indonesia. 2008. *Bedah ASI*. Jakarta: FK UI.

Jami. 2013. Frekuensi Pemeriksaan kehamilan, Konseling laktasi dan Pemberian Air Susu Ibu. Bandung. FAK. Kedokteran Univ. Padjajaran.

Sartono, Agus, and Hanik Utaminingrum. 2012. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang." *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* 1(1):1-9.

Siregar, Agrippina Novia. 2018. "Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara."

Srihastuti. 2013. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang ASI Eksklusif Di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur : Description of Family Knowledge about Exclusive Breastfeeding in Budhi Asih Hospital District East." 106.

Notoadmodjo, s. 2010. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineks Cipta.